

## ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN SUMBAWA

Suprianto<sup>1\*</sup>, Andiapta Ahmad Zulkia<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [antobalong83@gmail.com](mailto:antobalong83@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> Received: 16 Februari 2025 Accepted: 04 April 2025 Published: 30 April 2025	<i>This study aims to know the potential and development strategies of the agricultural sector in Sumbawa District. The type of this study was descriptive with a quantitative approach. The type of data used in this study was quantitative obtained directly from primary sources. The numbers of informants were 7 informants consisted of 1 main informant and 6 key informants. Data analysis in this study used Location Quotient (LQ) and SWOT analysis techniques. The results of this study showed that the agricultural sector in Sumbawa District had great potential that has not been optimally utilized. The result of LQ analysis showed that several agricultural sub-sectors in Sumbawa district had significant comparative advantages compared to the same sub-sectors at the provincial level. The contribution of the agricultural sector to the GRDP of Sumbawa district during the 2019-2023 period showed significant trend but was not yet optimal. The main strength factors were wide of agricultural area and crop diversity that could be cultivated. However, the weaknesses were the limited of capital and agricultural technology. The development strategy recommended were increasing access to get capital and technology, strengthening agricultural institutions, and increasing human resource capacity through training and education. The implementations of these strategies were expected to optimize the potential of the agricultural sector, improve farmer welfare, and had contribution significantly to the economic growth of Sumbawa district.</i>
<b>Keywords</b> Potential Analysis; Development Strategy; Agricultural Sector.	

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah bagian dari sektor ekonomi yang melibatkan kegiatan produksi tanaman, peternakan, dan perikanan untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, serta bahan pangan hewan. Dewasa ini, sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian suatu negara, terutama di negara-negara berkembang di mana sebagian besar penduduknya masih bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Di Indonesia, sektor pertanian berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui berbagai cara, antara lain meningkatkan ketahanan pangan, penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat, peningkatan devisa negara, serta penyedia bahan baku bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain (Nadziroh, 2020).

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki daratan yang luas dan subur dikarenakan faktor geografis yang sudah tercipta. Terletak pada garis ekuator dan masuk dalam lempeng pegunungan vulkanik jelas membuat tanah daratan menjadi subur ditumbuhi oleh banyak tumbuhan yang tentu saja bisa dimanfaatkan untuk memenuhi hajat hidup manusia. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat vital dalam menyediakan pangan masyarakat dan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan nasional. Hal ini dilihat dari pertumbuhan domestik bruto (PDB), pertanian merupakan tiga besar penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang tumbuh bersama industri dan pertambangan, yaitu sebesar 12,98 persen dengan pertumbuhannya sebesar 1,37 persen (Lawolo *et al.*, 2022).

Sektor pertanian adalah sektor yang memiliki pengaruh yang sangat penting pada perekonomian suatu wilayah terutama pada wilayah perdesaan. Mayoritas penduduk Indonesia yang berada pada wilayah tersebut bergantung pada aktivitas usahatani yang dilakukan sebagai sumber mata pencaharian utamanya. Pertanian dan perdesaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena hubungan yang dimiliki begitu erat dan tidak dapat dipisahkan karena merupakan unsur utama dalam menopang kehidupan pada seluruh wilayah perdesaan yang terdiri beberapa usaha bidang terkait pertanian, yaitu: budidaya pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Selain itu, pada sektor pertanian juga memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi, peningkatan kesejahteraan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup (Hasibuan *et al.*, 2022).

Sebagai Negara agraris dengan basis perekonomian pertanian, Indonesia tidak mungkin mengabaikan pembangunan pertanian dalam seluruh kebijakan pembangunan nasional. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk memberikan prioritas pada pembangunan pertanian. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada melalui pemanfaatan sumber daya alam secara optimal (Martauli & Sembiring, 2023).

Pembangunan sektor pertanian dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif suatu daerah, spesialisasi wilayah serta potensi pertanian yang dimiliki oleh daerah tersebut. Dengan mengenali komoditi-komoditi pertanian yang memiliki potensi, maka strategi pembangunan pertanian dapat diarahkan pada prioritas pengembangan sektor basis yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan keseimbangan wilayah. Hal ini diperlukan untuk mengoptimalkan potensi pertanian daerah, meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat ketahanan pangan serta kontribusi ekonomi pertanian terhadap pembangunan daerah secara berkelanjutan (Sapriyadi *et al.*, 2025).

Pengembangan sektor pertanian harus mampu menjawab tantangan masa kini maupun masa depan. Untuk itu, diperlukan strategi yang matang dan berkelanjutan dalam membangun sektor pertanian. Apabila dikelola secara optimal dan didasarkan pada perencanaan strategis, komoditas pertanian akan berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani dan pendapatan daerah secara signifikan. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi komoditas pertanian yang menjadi sektor basis di Kabupaten Sumbawa. Dalam konteks pembangunan daerah yang berkelanjutan, penguatan komoditas sektor basis menjadi langkah strategis untuk memfokuskan penggunaan sumber daya, meningkatkan produktivitas, serta mendorong daya saing di pasar domestik maupun internasional (Hidayat *et al.*, 2022).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk merancang strategi pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa yang relevan dengan kondisi geografis, potensi sumber daya manusia, dan kebutuhan pasar lokal maupun regional. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru yang komprehensif dalam penyusunan kebijakan pengembangan sektor pertanian berbasis data, yang masih jarang diterapkan, khususnya dalam konteks pengembangan sektor pertanian di tingkat kabupaten (Samsuariadi *et al.*, 2023).

Pengembangan sektor pertanian yang terarah dan didukung oleh strategi yang tepat sangat dibutuhkan agar pembangunan sektor pertanian dapat berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya sekadar mengidentifikasi sektor basis, penelitian ini juga memberikan pendekatan strategis yang aplikatif untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah komoditas pertanian di Kabupaten Sumbawa, sehingga

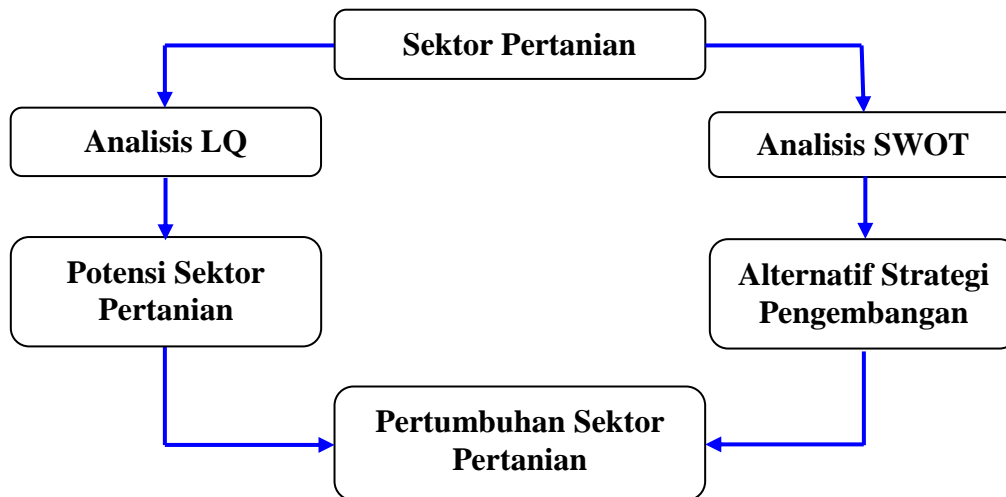
hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan penting dalam pengambilan kebijakan pembangunan pertanian di Kabupaten Sumbawa, serta berpotensi menjadi model bagi daerah lain yang memiliki karakteristik dan potensi serupa.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Punaji Setyosari (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penggunaan jenis penelitian deskriptif mengacu pada masalah yang akan penulis teliti, yaitu mengenai potensi dan strategi pengembangan sektor pertanian di kabupaten sumbawa.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*), sedangkan data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang akan dikaji dalam penelitian adalah data PDRB sektor pertanian Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2023, sedangkan data kualitatif merupakan data persepsi informan penelitian mengenai kondisi internal dan eksternal yang terdapat pada sektor pertanian Kabupaten Sumbawa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Arikunto (2020), data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data PDRB sektor pertanian Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2023 melalui dokumen atau arsip yang terdapat pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, sedangkan sumber primer digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi internal dan eksternal yang terdapat pada sektor pertanian Kabupaten Sumbawa yang dikumpulkan melalui wawancara.

## Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang bersedia memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Menurut Meleong (2021), informan adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka informan pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan potensi pengembangan sektor pertanian Kabupaten Sumbawa.

## Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Menurut Kriyantono (2021), wawancara terstruktur adalah percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek) dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan tertulis secara berurutan dalam pedoman wawancara untuk kemudian diajukan kepada nara sumber. Adapun materi yang disusun terkait dengan strategi pengembangan sektor pertanian Kabupaten Sumbawa.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis SWOT. Analisis *location quotient* (LQ) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau *leading sector* (Kamilah, 2021). Analisis LQ pada penelitian ini digunakan untuk menentukan subsektor unggulan di Kabupaten Sumbawa menggunakan data *time series* dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu 2019-2023.

Adapun analisis SWOT menurut Rangkuti (2019) merupakan suatu teknik perencanaan strategis yang terbagi dua faktor berupa *external factor* dan *internal factor*. Faktor internal dalam hal ini adalah *strengths* (kekuatan atau potensi) dan *weakness* (kelemahan dan kendala), sedangkan faktor eksternal adalah *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Pada penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi alternative dalam mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Potensi dan Komoditas Unggulan Kabupaten Sumbawa

Analisis *location quotient* (LQ) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau *leading sector*. Adapun hipotesa dalam analisis LQ ini ditentukan dengan kriteria, jika suatu sektor memiliki nilai  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut termasuk kedalam sektor basis yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi, sehingga potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah. Namun jika nilai  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut termasuk sektor non basis yang tidak memiliki keunggulan komparatif, sehingga tidak

potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah. Sedangkan jika nilai  $LQ = 1$ , maka sektor tersebut termasuk sektor non basis yang tidak memiliki keunggulan komparatif, sehingga tidak potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah (Febriyanti *et al.*, 2022).

Pada penelitian ini, analisis *Location Quotient* (LQ) dilakukan untuk mengetahui jenis produk yang menjadi unggulan setiap komoditas pertanian di Kabupaten Sumbawa sehingga produk tersebut dapat dikembangkan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. Implementasi metode analisis LQ dalam menentukan komoditas unggulan di Kabupaten Sumbawa menggunakan data *time series* produksi dari tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Kabupaten Sumbawa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2019-2023.

Hasil analisis nilai LQ komoditas subsektor tanaman pangan di Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2023 disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Nilai LQ Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Sumbawa**

No	Komoditas	Nilai LQ
1	Padi	0.82
2	Jagung	2.32
3	Kacang Hijau	1.15
4	Kacang Tanah	0.15
5	Kedelai	0.07
6	Ubi Jalar	0.35
7	Ubi Kayu	0.24

Sumber : Data sekunder diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui bahwa terdapat dua komoditas subsektor tanaman pangan di Kabupaten Sumbawa dengan nilai LQ lebih besar dari 1, yaitu jagung dan kacang hijau. Hal ini menunjukkan bahwa jagung dan kacang hijau merupakan dua komoditas basis subsektor tanaman pangan di Kabupaten Sumbawa yang memiliki keunggulan komparatif yang lebih tinggi dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah.

Adapun hasil analisis nilai LQ komoditas subsektor tanaman hortikultura di Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2023 disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2. Nilai LQ Subsektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Sumbawa**

No	Tanaman Hortikultura	Nilai LQ
1	Bawang Merah	1.63
2	Bawang Putih	0.20
3	Bayam	1.87
4	Cabai Besar	0.03
5	Cabai Keriting	0.07
6	Cabai Rawit	0.31
7	Kacang Panjang	0.43
8	Kangkung	0.21
9	Kembang Kol	0.05
10	Ketimun	1.02
11	Kubis	0.01
12	Petsai	1.17
13	Terung	0.78

14	Tomat	0.87
15	Melon	0.13
16	Semangka	0.73

Sumber : Data sekunder diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui bahwa terdapat empat komoditas subsektor tanaman hortikultura yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1, yaitu bawang merah, bayam, ketimun, dan petsai. Hal ini menunjukkan bahwa bawang merah, bayam, ketimun, dan petsai merupakan komoditas-komoditas basis subsektor tanaman hortikultura di Kabupaten Sumbawa yang memiliki keunggulan komparatif yang lebih tinggi dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah.

Selanjutnya adalah hasil analisis nilai LQ komoditas subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2023 disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. Nilai LQ Subsektor Tanaman Perkebunan Kabupaten Sumbawa**

No	Komoditas Perkebunan	Nilai LQ
1	Kelapa	1.01
2	Kopi robusta	5.06
3	Jambu mete	2.36
4	Kemiri	6.78
5	Asam jawa	6.61
6	Kopi arabika	6.08
7	Kapuk	4.34
8	Tembakau	0.05
9	Pinang	1.63
10	Kakao	0.00
11	Jarak pagar	7.43

Sumber : Data sekunder diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui bahwa terdapat sembilan komoditas subsektor tanaman perkebunan yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1, yaitu kelapa, kopi robusta, jambu mete, kemiri, asam jawa, kopi arabika, kapuk, pinang, dan jarak pagar. Hal ini menunjukkan bahwa kelapa, kopi robusta, jambu mete, kemiri, asam jawa, kopi arabika, kapuk, pinang, dan jarak pagar merupakan komoditas-komoditas basis subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Sumbawa yang memiliki keunggulan komparatif yang lebih tinggi dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah.

## 2. Analisis SWOT Sektor Pertanian Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diperoleh informasi tentang faktor internal dan eksternal yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi alternative dalam mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa terdapat pada sektor pertanian Kabupaten Sumbawa. Berikut disajikan tabel matriks strategi faktor internal (IFAS) dan matriks strategi faktor eksternal (EFAS) sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa.

a. *Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)*

Menurut Setiadi dan Sutanto (2021), faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths* dan *weaknesses*. Faktor ini terkait kondisi yang terjadi dalam perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor internal ini meliputi pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan.

Berikut disajikan hasil identifikasi faktor internal pada pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa.

**Tabel 4. Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)**

Faktor Strategis Eksternal (IFAS)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
<b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>			
Produktivitas pertanian tinggi	0.13	4.0	0.52
Keragaman produk hasil pertanian	0.13	3.8	0.49
Keterampilan petani memadai	0.13	3.7	0.48
Karakteristik lahan yang sesuai	0.15	4.0	0.60
<b>Total Kekuatan</b>	<b>0.54</b>		<b>2.09</b>
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>			
Kurangnya akses teknologi	0.11	3.3	0.36
Ketidak stabilan harga jual produk	0.11	3.3	0.36
Perubahan cuaca/bencana	0.12	3.7	0.44
Keterbatasan infrastruktur pendukung	0.12	3.7	0.44
<b>Total Kelemahan</b>	<b>0.46</b>		<b>1.60</b>
<b>Total IFAS</b>	<b>1</b>		<b>3.69</b>

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Berdasarkan data IFAS yang disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa sektor pertanian Kabupaten Sumbawa memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahannya ( $2.09 > 1.60$ ), dan total skor faktor internal adalah sebesar 3.69 berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Sumbawa merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah, hal itu dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan atau hambatan yang dihadapi.

b. *Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)*

Menurut Setiadi dan Sutanto (2021), faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities* dan *threats*. Faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

Berikut disajikan hasil identifikasi faktor eksternal pada pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa.

**Tabel 5. Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)**

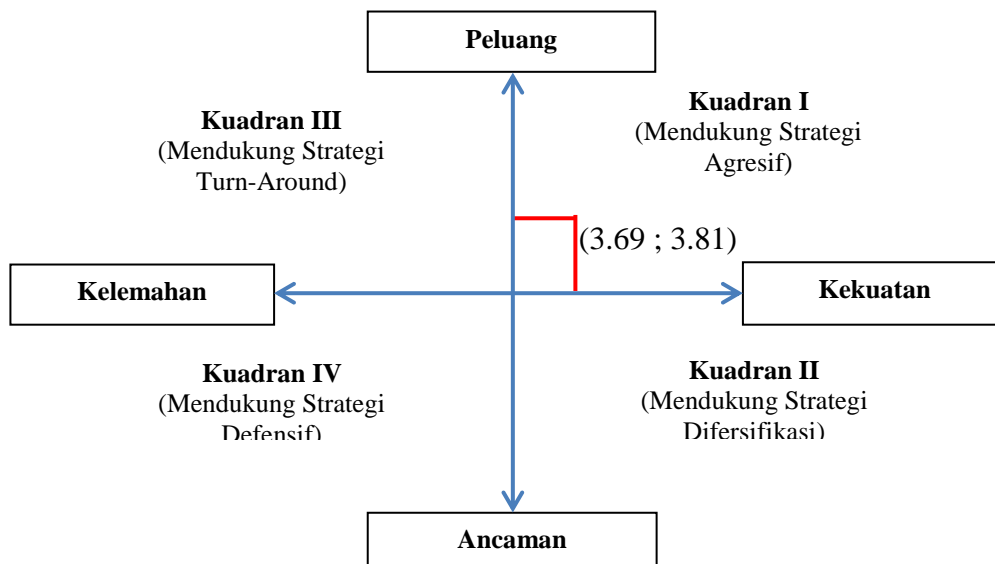
Faktor EFAS	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>			
Luasnya lahan pertanian	0.13	3.8	0.49
Program penyuluhan petani	0.13	3.7	0.48

Adanya bantuan modal dari pemerintah	0.15	4.0	0.60
Permintaan produk hasil pertanian meningkat	0.15	4.0	0.60
<b>Total Peluang</b>	<b>0.56</b>		<b>2.17</b>
<b>Ancaman (Threats)</b>			
Penyakit tanaman dan hama	0.12	3.8	0.46
Harga jual produk hasil pertanian fluktuatif	0.10	3.5	0.35
Iklim tidak menentu	0.12	3.8	0.46
Tingkat persaingan tinggi	0.10	3.7	0.37
<b>Total Ancaman</b>	<b>0.44</b>		<b>1.64</b>
<b>Total EFAS</b>	<b>1</b>		<b>3.81</b>

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Berdasarkan data EFAS yang disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa sektor pertanian Kabupaten Sumbawa memiliki peluang yang lebih besar dari pada ancaman yang ada ( $2.17 > 1.64$ ), dan total skor faktor eksternal adalah sebesar 3.81 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Sumbawa merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah, hal itu dapat dilakukan dengan memaksimalkan peluang yang ada untuk mengatasi ancaman yang dihadapi.

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS tersebut, maka dapat ditentukan posisi kuadran pengembangan sektor pertanian Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut (Silasih & Sulaeman, 2020).



**Gambar 2. Diagram SWOT Pengembangan Sektor Pertanian**

Berdasarkan gambar diagram SWOT pengembangan sektor pertanian Kabupaten Sumbawa yang disajikan dalam gambar diatas, menunjukkan bahwa titik potong (3.69;3.81) berada pada kuadran I. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*). Hal itu dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada sehingga sektor pertanian Kabupaten Sumbawa dapat menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat dan daerah.

### 3. Matriks SWOT Pengembangan Sektor Pertanian Kabupaten Sumbawa

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam mengembangkan sektor pertanian Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan situasi internal dan eksternal yang terdapat pada sektor pertanian Kabupaten Sumbawa, maka dapat disusun Matriks SWOT yang disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Matriks SWOT Pengembangan Sektor Pertanian Kabupaten Sumbawa**

<b>Faktor Internal (IFAS)</b>	<b>Kekuatan - S</b> 1. Produktivitas pertanian tinggi 2. Keragaman produk hasil pertanian 3. Keterampilan petani memadai 4. Karakteristik lahan yang sesuai.	<b>Kelemahan - W</b> 1. Kurangnya akses teknologi 2. Ketidak stabilan harga jual produk 3. Perubahan cuaca/bencana 4. Keterbatasan infrastruktur pendukung.
<b>Faktor Eksternal (EFAS)</b>		
<b>Peluang – O</b> 1. Luasnya lahan pertanian 2. Program penyuluhan petani 3. Adanya bantuan modal dari pemerintah 4. Permintaan produk hasil pertanian meningkat.	<b>Strategi S-O</b> 1. Mengintensifkan program penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan petani 2. Mengoptimalkan bantuan modal untuk meningkatkan produktivitas produksi produk pertanian.	<b>Strategi W-O</b> 1. Memberikan pelatihan secara berkelanjutan kepada petani dalam memanfaatkan teknologi pertanian 2. Pembangunan infrastruktur pertanian pada daerah sentra produksi pertanian.
<b>Ancaman - T</b> 1. Penyakit tanaman dan hama 2. Harga jual produk hasil pertanian fluktuatif 3. Iklim tidak menentu 4. Tingkat persaingan tinggi.	<b>Strategi S-T</b> 1. Memilih komoditas pertanian sesuai kebutuhan masyarakat 2. Mendorong diversifikasi produk hasil pertanian yang tidak hanya terbatas pada makanan pokok.	<b>Strategi W-T</b> 1. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat petani secara terpadu dan berkelanjutan 2. Penguatan peran kelompok tani dalam mewadahi kepentingan para petani.

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel di atas menunjukkan faktor-faktor strategis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada sektor pertanian Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan empat macam strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sektor pertanian Kabupaten Sumbawa menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat dan daerah, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman) dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

#### Pembahasan

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan sektor pertanian Kabupaten Sumbawa. Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT.

##### 1. Strategi SO

Strategi SO dilaksanakan dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (*opportunities*) yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- a. Mengintensifkan program penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan petani

Para petani adalah tulang punggung perekonomian lokal, sehingga penting untuk membekali mereka dengan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang, salah satunya melalui program penyuluhan. Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan yang perlu dikembangkan untuk menggerakkan kesadaran dan partisipasi petani dalam proses pembangunan agar mereka memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan perbaikan mutu hidup dan kesejahteraan yang dicita-citakan. Melalui program penyuluhan akan dapat memfasilitasi proses pembelajaran sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan bersama, yakni memenuhi kebutuhan pangan yang berkualitas dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

- b. Mengoptimalkan bantuan modal untuk meningkatkan produktivitas produksi produk pertanian

Pemerintah telah memberikan bantuan modal dalam bentuk sarana produksi untuk mendukung kemajuan sektor pertanian. Namun, dalam mensukseskan program ini dibutuhkan kreativitas dan inovasi dari petani untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Dengan memanfaatkan bantuan sarana produksi secara kreatif, petani dapat memaksimalkan potensi pertanian yang mereka miliki dan meningkatkan produktivitas produksi panen yang mereka hasilkan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, mereka dapat mendukung ketahanan pangan lokal dan berkontribusi pada pembangunan desa dan daerahnya secara keseluruhan.

## 2. Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*). Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- a. Memilih komoditas pertanian sesuai kebutuhan masyarakat

Kabupaten Sumbawa tidak hanya dikenal dengan potensi pariwisatanya yang melimpah, tetapi juga menyimpan potensi pertanian yang luar biasa besar. Dengan tanah yang subur dan iklim tropis yang mendukung, jika dikelola dengan baik akan dapat menjadi lumbung pangan dan agribisnis masa depan. Namun, agar potensi ini tergarap maksimal, penting untuk memilih komoditas yang tepat yang menawarkan potensi pendapatan yang baik dan stabil bagi petani lokal, salah satunya adalah padi yang menjadi kebutuhan dasar sebagai bahan pangan pokok masyarakat. Dengan memilih komoditas yang tepat dan menerapkan jurus budidaya yang efektif, para petani dapat mewujudkan potensi pertaniannya menjadi kekuatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

- b. Mendorong diversifikasi produk hasil pertanian yang tidak hanya terbatas pada makanan pokok

Diversifikasi adalah usaha meningkatkan hasil pertanian dengan cara memperbanyak jenis tanaman pada suatu lahan pertanian. Diversifikasi pertanian ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan produktif untuk pertanian sehingga produktivitas produksi hasil pertanian meningkat. Dalam hal ini para petani didorong untuk tidak hanya menghasilkan satu jenis tanaman, namun petani dapat menanam beberapa jenis tanaman secara bersamaan pada lahan yang sama sehingga dapat menghindari ketergantungan para petani pada salah satu jenis tanaman. Melalui usaha penganekaragaman jenis tanaman pertanian ini tentunya akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani.

### 3. Strategi WO

Strategi WO dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (*opportunities*) yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- a. Memberikan pelatihan secara berkelanjutan kepada petani dalam memanfaatkan teknologi pertanian

Kesuksesan dalam bidang apapun, tidak terkecuali pada sektor pertanian akan sangat ditentukan oleh kapasitas SDM pelaksananya sendiri. Oleh karena itu, para petani di Kabupaten Sumbawa hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kualitasnya dengan mengikuti berbagai program pengembangan diri, seperti sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahatani yang dijalankannya.

- b. Pembangunan infrastruktur pertanian pada daerah sentra produksi pertanian

Ketersediaan infrastruktur sangat dibutuhkan dalam pembangunan pertanian. Infrastruktur pertanian yang baik dan lengkap dapat mempermudah transportasi sarana produksi, peralatan, dan hasil panen dari dan ke lahan pertanian, sehingga memperlancar rantai pasok dan menjaga kualitas produk hasil pertanian. Oleh karena itu, investasi pada infrastruktur pertanian sangat krusial untuk menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan agribisnis, membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan secara berkelanjutan.

### 4. Strategi WT

Strategi WT dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) serta menghindari ancaman (*threats*). Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- a. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat petani secara terpadu dan berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat petani merupakan langkah penting yang perlu dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan untuk menyiapkan masyarakat petani yang kuat, sehingga memiliki kapasitas dan kemandirian serta dapat berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pembangunan sektor pertanian sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

- b. Penguatan peran kelompok tani dalam mewadahi kepentingan para petani

Penguatan kelembagaan petani merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu strategi pemerintah dalam upaya akselerasi pengembangan dan pembangunan serta peningkatan kualitas pertanian. Kelompok tani menjadi media bagi petani untuk bertukar informasi, pengetahuan, dan pengalaman terkait pertanian. Dengan bersatu dalam kelompok, para petani dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha tani, sehingga akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Dengan demikian, sektor pertanian dapat menjadi salah satu tulang punggung dan penggerak utama roda perekonomian desa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *location quotient* (LQ), diketahui bahwa komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Sumbawa adalah jagung dan kacang hijau, komoditas unggulan subsektor tanaman hortikultura di Kabupaten Sumbawa adalah bawang merah, bayam, ketimun, dan petsai, dan komoditas unggulan subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Sumbawa adalah kelapa, kopi

- robusta, jambu mete, kemiri, asam jawa, kopi arabika, kapuk, pinang, dan jarak pagar.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT, diketahui bahwa titik potong faktor internal dan faktor eksternal pada pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa berada pada kuadran I. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*). Hal itu dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada sehingga sektor pertanian Kabupaten Sumbawa dapat menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat dan daerah.
  3. Melalui analisis SWOT dirumuskan empat macam strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang) yang menghasilkan alternatif strategi mengintensifkan program penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan petani, dan mengoptimalkan bantuan modal untuk meningkatkan produktivitas produksi produk pertanian; strategi WO (kelemahan-peluang) yang menghasilkan alternatif strategi memberikan pelatihan secara berkelanjutan kepada petani dalam memanfaatkan teknologi pertanian, dan pembangunan infrastruktur pertanian pada daerah sentra produksi pertanian; strategi ST (kekuatan-ancaman) yang menghasilkan alternatif strategi memilih komoditas pertanian sesuai kebutuhan masyarakat, dan mendorong diversifikasi produk hasil pertanian yang tidak hanya terbatas pada makanan pokok; dan strategi WT (kelemahan-ancaman) yang menghasilkan alternatif strategi melaksanakan pemberdayaan masyarakat petani secara terpadu dan berkelanjutan, dan penguatan peran kelompok tani dalam mewadahi kepentingan para petani.

## SARAN

Adapun saran yang dapat diajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Pemerintah

Untuk mendukung pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa, maka pemerintah hendaknya memperbaiki dan membangun infrastruktur pendukung pertanian, seperti irigasi, jalan tani, dan fasilitas penyimpanan hasil pertanian. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi hasil pertanian. Penggunaan lahan pertanian juga harus dioptimalkan dengan cara yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu menjalin kerja sama yang erat dengan lembaga penelitian, universitas, dan sektor swasta untuk mengembangkan teknologi pertanian yang inovatif dan efektif, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam program-program pengembangan pertanian untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka terpenuhi.

### 2. Bagi Petani

Para petani hendaknya berupaya untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola usahatani dengan aktif mengikuti berbagai program pendidikan dan sosialisasi. Inovasi dan kreatifitas petani juga sangat diperlukan agar dapat menghasilkan berbagai produk hasil pertanian sehingga tidak hanya bergantung pada satu jenis komoditas. Melalui diversifikasi produk pertanian dapat membantu mengurangi risiko kerugian akibat gagal panen atau fluktuasi harga. Selain itu, masyarakat juga perlu didorong untuk mengembangkan produk olahan dari hasil pertanian lokal untuk meningkatkan nilai tambah dan menciptakan peluang usaha baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Febriyanti, E., Sari, S.F., & Prasaja, A.S. (2022). Analisis Location Quotient dan Shift Share dalam Menentukan Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Ekuilibrium*, 6(2): 81-92.
- Hasibuan, A., Nasution, S.P., Yani, F.A., Hasibuan, H.A., & Firzah, N. (2022). Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa. *ABDIKAN (Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi)*, 1(4) 477-490.
- Hidayat, A.K., Ismail, A., Hastuti, & Raswatie, F.D. (2022). Potensi dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Perkotaan dalam Meningkatkan Akses Pangan yang Berkelanjutan di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 27(3): 385-396.
- Kamilah. (2021). Analysis Of Sector Economic Growth In East Java During The Covid-19: Location Quotient And Shift Share Approach. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(2): 173-186.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif (Disertai Contoh Praktis)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lawolo, O., Waruwu, B.A., Pelawi, K.F., & Saragih, B.G. (2022). Analisis Potensi, Tantangan dan Strategi Pengembangan Pertanian di Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*, 1(2): 35-45.
- Martauli, E.D., & Sembiring, S. (2023). Analisis Sektor Basis Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Agroteknosains*, 7(1): 49-59.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadziroh, M.N. (2020). Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal AGRISTAN*. 2(1): 52-60.
- Rangkuti, F. (2019). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT: Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Samsuariadi, Lubis, S.N., Thaha, A.S. (2023). Analisis Potensi Dan Strategi Kebijakan Prioritas Pengembangan Tanaman Pangan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Pedesaan Di Kabupaten Aceh Tenggara. *JASc: Journal Agribusiness Sciences*, 7(1): 9-20.
- Sapriyadi, Ambar, A.A., & Toaha, S. (2025). Strategi Pengembangan dan Peningkatan Produksi Sektor Basis pada Tanaman Hortikultura di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Agrikultura*, 36(1): 115-127.
- Setiadi, N.J., & Sutanto, H. (2021). *Business Recovery Strategy: Strategi Komprehensif dalam Pemulihan Bisnis Pascakrisis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silasih, & Sulaeman, M. (2020). *Analisis SWOT: Konsep dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.